

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN AKHLAK SISWA di MTsN 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAIHAN PUTRI

NIM : 211222374

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017 M/1438H**

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN
AKHLAK SISWA di MTsN 4 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

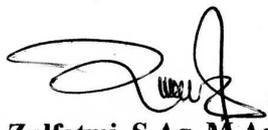
RAIHAN PUTRI

Nim 211222374

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Pembimbing II,



Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197707072007012037

**HUBUNGAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
DENGAN AKHLAK SISWA di MTsN 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 01 Agustus 2017 M
08 Dzulqaidah 1438 H

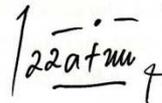
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197501082005012008

Sekretaris,



Izzati, S.Pd.I, M.A

Penguji I,



Ainal Mardiyah, S.Ag, M.Ag
NIP. 197707072007012037

Penguji II,



Dra. Mustabsyirah Husein, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry,



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “*Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh*”. di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam tidak lupa pula kita sanjungkan kepada baginda Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan kesulitan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada orang tua yang tercinta Ayahanda Suhirman dan ibunda Zainabon serta keluarga besar terimakasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag. Ketua prodi PAI UIN Ar-Raniry yang telah memberikan kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan ibu Zulfatmi, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurdin Mansur, M.Pd (Alm) selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai selesai, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt., dan Bapak dan Ibu dosen prodi PAI yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Selanjutnya dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini akhirnya penulis berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, penulis lain dan pembaca terutama rekan-rekan seprofesi. Amin yaarabbal'aalamiin.

Banda Aceh, 01 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBARAN JUDUL | i |
| PENGESAHAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN SIDANG | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional | 6 |
| F. Hipotesis Penelitian | 7 |
| G. Kajian Terdahulu | 9 |
| H. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II : PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN HASIL BELAJAR | |
| A. Pembelajaran Aqidah Akhlak | 12 |
| 1. Pengertian dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak | 12 |
| 2. Standar isi pembelajaran aqidah akhlak | 20 |
| 3. Media dan metode pembelajaran aqidah akhlak | 21 |
| 4. Indikator anak-anak beraqidah dan berakhlak yang baik..... | 29 |
| B. Hasil Belajar..... | 31 |
| 1. Pengertian hasil belajar | 31 |
| 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar | 32 |
| 3. Bentuk-bentuk hasil belajar siswa..... | 33 |
| | |
| BAB III : METODELOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Populasi dan Sampel Penelitian | 38 |
| C. Instrumen Pengumpulan Data | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Teknik Analisis Data | 41 |
| | |
| BAB IV: HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK Dan HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA Di MTsN 4 | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 46 |

| | |
|--|----|
| B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsN | 51 |
| C. Akhlak Siswa di MTsN 4 | 54 |
| D. Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 | 60 |
| E. Pembuktian Hipotesis | 65 |
| F. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 68 |

DAFTAR PUSTAKA 70

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Raihan Putri
Nim : 211 222 374
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Agustus 2017

Menyatakan,



Raihan Putri

Raihan Putri
Nim. 211 222 374

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah, sepercik ilmu Engkau Karuniakan kepadaku, hanya puji dan syukur dapat kupersembahkan kepada-Mu. Aku hanya mengetahui sebagian kecil ilmu yang ada pada-Mu seperti firman-Mu ya Rabbi...

*Ambillah waktu untuk berfikir, itu adalah sumber kekuatan
Ambillah waktu untuk berdo'a, itu adalah sumber ketenangan
Ambillah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan
Ambillah waktu untuk mencintai dan dicintai, itu adalah hak istimewa yang diberikan oleh Allah Swt*

Ayahanda yang tercinta...

Selama hidupku belum pernah kutemui laki-laki sekuat dan setegar dirimu dalam menerima cobaan dari Allah Swt. Suka dan duka aku selalu berdo'a kepada Allah, semoga dalam darahku juga mengalir sifat tegar dan kekuatan agar aku dapat menjalankan kehidupan didunia ini. Hanya dalam nasehatmu aku selalu merasa tenang. Tempatku berbagi perasaan sedih dan bahagia...

Ibunda yang tersayang...

*Engkaulah perempuan yang mengajarku hidup tanpa menyakiti perasaan orang lain
Engkaulah wanita pertama yang membuatku menangis
Karena dirimulah sampai saat ini aku masih bisa menjalani hidup dengan kebahagiaan
Dirimu yang selalu mendukung agar aku selalu tegar mencapai cita-cita
Terima kasih ibunda tercinta atas do'a yang selalu kau berikan...
Terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh keluargaku yang telah banyak memberikan sumbangan baik moral maupun spiritual.*

*Ucapan senada juga penulis sampaikan kepada seluruh teman-teman, khususnya teman-teman seangkatan yang telah banyak memberi informasi dan masukan kepada penulis
Akhirnya hanya kepada Allah Swt kita bertawakal
Semoga amal baik teman-teman semua dibalas oleh Allah Swt, Amin ya Rabbal'alamin...*

*Wassalam
Raihan Putri*

ABSTRAK

Nama : Raihan Putri
NIM : 211222374
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 01 Agustus 2017
Tebal Skripsi : 72 Lembar
Pembimbing I : Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag
Kata Kunci : Hasil Belajar Aqidah Akhlak, Akhlak Siswa.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, tentu tidak semudah yang dibayangkan. Aplikasi keberagaman dalam kehidupan sehari-hari menjadi tolok ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh, untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh dan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Banda Aceh pada tanggal 12 Mei 2017, mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling* yaitu kelas VIII-1 dengan jumlah 20 siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional sebab-akibat dengan pendekatan cross sectional. Peliputan data digunakan dengan teknik tes dan angket skala sikap. Nilai rata-rata hasil belajar aqidah akhlak responden adalah 91, Sedangkan nilai rata-rata hasil angket skala sikap adalah 48. Hubungan hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh memperoleh nilai r sebesar 0,14 jika di lihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* terletak di 0,01-0,20 yang berarti korelasinya sangat rendah atau lemah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Hubungan tersebut bernilai tidak signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting, karena akhlak atau perilaku yang nampak pada diri seseorang merupakan cerminan dari aqidah, atau dengan kata lain akhlak merupakan implementasi dari aqidah seseorang, jika aqidah orang itu baik maka akhlaknya baik pula. Secara kebahasaan akhlak bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolok ukurnya. Di Indonesia, kata akhlak selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak. Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.²

¹ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2. h. 209.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3, h. 221.

Pendidikan aqidah akhlak dan akhlak pada anak didik harus dimulai sejak dini. Pada usia sekolah, anak didik berada di usia perkembangan dan pencarian identitas diri. Usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akhlak dan aqidah yang kokoh tergantung pada lingkungan yang pertama dan utama, yaitu keluarga. Orang tuanyalah yang akan menentukan tanggungjawab akan masa depannya. Orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anaknya, karena ia lahir dan hadir di tengah keluarganya. Anak adalah amanah dari Tuhan yang dititipkan kepada orang tua. Ia tidak bias tumbuh dan berkembang secara sendiri, melainkan perlu bimbingan, arahan dan ajaran yang benar.³

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setia orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tuanya, tetapi telah disadari oleh teori-teori perkembangan pendidikan anak. Walaupun pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, akan tetapi karena keterbatasan orang tua, maka perlu bantuan suatu lembaga pendidikan, seperti sekolah untuk mengajarkan ilmu dan keterampilan. Pendidikan anak tidak boleh dianggap ringan, karena anak bukan saja akan menjadi generasi penerus di masa depan, tetapi juga merupakan investasi bagi orang tua. Sekolah merupakan lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan secara sengaja, terarah dan sistematis oleh para pendidik professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum untuk jenjang waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang tertentu. Pendidikan aqidah dan akhlak pada anak dapat

³ Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 17.

dilakukan melalui pembinaan salah satunya melalui lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan berperan dan memiliki fungsi masing-masing pendidikan (orang tua dan guru), orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada kepala sekolah, sekolah bertanggungjawab menjalankan amanah orang tua. Guru harus selalu berusaha mengembangkan diri kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran aqidah akhlak melalui pendekatan emosi, pengalaman, pembiasaan, fungsional dan juga pendekatan keteladanan.

Dalam kajian ini peneliti menentukan lokasi Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya terdapat mata Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan pengajaran pendidikan agama pada anak didik, memiliki guru yang berpengalaman dalam mendidik, terutama dalam membina akhlak anak. Menjadikan anak didik memiliki akhlak mulia tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja, akan tetapi perlu pembinaan yang dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini didasari pada hasil penelitian Eneng Sri Widyawati bahwa “Terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku siswa di MTs Negeri 2 Jatiwangi Kabupaten Majalengka.”⁴ Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Krismi Winayang Sari yang menyatakan bahwa “Ada

⁴ Eneng Sri Widyawati, *Hubungan antara Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di MTs Negeri 2 Jatiwangi Kabupaten Majalengka*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011), h. 99.

Pengaruh yang signifikan antara pembelajaran akhlak siswa kelas 3 MI Al-Hikmah Jakarta selatan.⁵

Ahmat Amiruddin menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara penguasaan materi aqidah akhlak dengan perilaku ihsan kelas IV MI Salafiyah Kaligentong Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali.⁶

Berdasarkan pengamatan dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap siswa di MTsN 4 Banda Aceh, penulis mendapat informasi dari guru yang mengajar di MTsN 4 Banda Aceh, bahwa nilai harian pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang diperoleh siswa sangat baik dengan nilai rata-rata 79. Akan tetapi, dalam keseharian sikap siswa atau perilaku mereka belum mencerminkan akhlak yang baik. Sebagian siswa-siswa di MTsN 4 Banda Aceh masih menunjukkan perilaku kurang hormat terhadap guru contohnya kurang disiplin, kadang-kadang melanggar tata tertip sekolah. Kenyataan ini berbeda dengan kesimpulan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di awal.

Berdasarkan penelitian tersebut biasanya apabila nilai mata pelajaran aqidah akhlak sudah cukup baik maka akan nampak baik juga dengan akhlak siswa. Sebagaimana disebutkan bahwa akhlak adalah sebuah ilmu yang membahas arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh

⁵ Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas III MI di Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014), h. 54.

⁶ Ahmat Amiruddin, *Pengaruh Penguasaan Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*, (Salatiga: STAIN, 2010), h. 85.

manusia, menjelaskan tujuan apa yang hendak dicapai manusia dengan perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.⁷

Namun realitanya perilaku siswa tidak sebagaimana diharapkan atau tidak sesuai dengan hasil mata pelajaran aqidah akhlak. Atas dasar tersebut di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perolehan hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa MTsN 4 Banda Aceh.? Berpijak dari latar belakang tersebut maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian dengan judul: ***“Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh.***

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh?
2. Bagaimana akhlak siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh?
3. Bagaimana hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui Bagaimana akhlak siswa-siswi di MTsN 4 Banda Aceh.

⁷ Ahmad Amin, *Etika: Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 62.

3. Untuk mengetahui Bagaimana hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan positif berupa informasi bagi masyarakat umum dalam menciptakan strategi belajar efisien terhadap pembelajaran aqidah akhlak, sehingga memiliki akhlak yang baik.
2. Sebagai masukan kepada guru MTsN 4 Banda Aceh tidak hanya memberikan penilaian berdasarkan tes saja namun juga dengan akhlak atau perilaku.
3. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan Fakultas Tarbiyah Jurusan Program Studi PAI UIN Ar-Raniry.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penuntun ke arah proses penelitian, untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸ Hipotesis penelitian yang penulis ajukan adalah: Terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Adapun Hipotesis statistiknya adalah:

Ho : tidak ada hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71.

siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

Ha : terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan judul di atas terdapat beberapa istilah yang perlu penulis berikan bahasan pengertian, sehingga kesalahpahaman dapat dihindari. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

a. Hubungan

Hubungan menurut bahasa adalah, hubungan dari satu keadaan yang harmonis, saling bersangkutan, saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.⁹ Maksud dalam skripsi ini adalah hubungan hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN Rukoh Banda Aceh.

b. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atas perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁰ Sementara hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 313.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 75.

(dijadikan) oleh usaha.¹¹ Hasil belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.¹²

c. Aqidah Akhlak

Kata “aqidah” (عقده) menurut bahasa berasal dari bahasa arab yang artinya ikatan atau simpulan iman.¹³ Secara bahasa aqidah berarti simpulan aqidah atau sumber dari keimanan seorang muslim. Aqidah Islam adalah landasan atau azas kepercayaan dimana di atasnya dibina aqidah yang mengharuskan hati meyakinkannya, membuat jiwa menjadi tenteram, bersih dari kebimbangan dan keraguan menjadi sendi pokok bagi kehidupan setiap manusia.¹⁴ Dalam kamus agama dijelaskan, bahwa aqidah adalah “suatu keyakinan/kepercayaan yang menetapkan, bahwa Allah itu Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta dengan segala isinya. Dan dia yang patut disembah dan tempat meminta pertolongan”.¹⁵

Dengan demikian, aqidah merupakan landasan utama dimana ditegakkan ajaran Islam. Tanpa aqidah tidak mungkin ajaran Islam ditegakkan. Oleh sebab itu aqidah merupakan landasan tegaknya ajaran Islam dan sebagai sendi utama dalam ajaran Islam. Adapun “akhlak” juga berasal dari bahasa arab, yaitu (خلق) jamaknya (أخلاق) yang artinya tingkah laku, perangai tabiat, watak, moral atau budi pekerti.

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, h. 408.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3.

¹³ Muhammad Idris Marbawy, *Kamus Al-Marbawy*, (Mesir: Mustafa Babil Halaby, 1350), h. 36.

¹⁴ Hassan Al Banna, *Aqidah Islamiah*, (Mesir: Darul Qalam, 1966), h. 9.

¹⁵ Shodiq Shalahuddin Cheary, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sintarama, 1993), h. 20.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti dan kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela.¹⁶

d. MTsN

MTsN adalah sebuah nama sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini. MTsN merupakan suatu lembaga pendidikan formal bagi anak usia 13-16 tahun yang terdapat di kota Banda Aceh.

G. Kajian Terdahulu

Berdasarkan beberapa kajian terdahulu yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun dalam penelitian tersebut juga memiliki beberapa perbedaan.

Diantaranya, penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul. Fokus penelitian tersebut membahas tentang perilaku keagamaan siswa yang saat ini sangat membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak, antara lain dari pihak keluarga, lingkungan sekitar dan juga guru di sekolah. Sekarang ini banyak sekali anak mempunyai prestasi di sekolah itu baik namun tidak

¹⁶ Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

berbanding lurus dengan aqidah akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul dan untuk mengukur sejauh mana hubungan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini berusaha memaparkan secara kuantitatif maka kecenderungan sikap secara opini dari suatu populasi dengan meneliti dari sampel populasi tersebut. Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul sebanyak 140 siswa, kemudian mengambil sampel dengan acak (*random sampling*) dengan mengambil 50% dari populasi tersebut. Jadi sampelnya berjumlah 70 siswa. Analisis data meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan uji korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul dengan kualitas yang sedang atau cukup karena r hanya 0,647. Jadi semakin tinggi aqidah akhlak maka akan semakin tinggi perilaku siswa.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan terdiri dari 5 (lima) bab diantaranya sebagai berikut : BAB I. Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang mengandung Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

¹⁷ Maisaroh, "Hubungan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Bab ini berisi tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Hasil Belajar yang mengandung Pembelajaran Aqidah Akhlak yang membahas tentang pengertian dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak, Standar Isi Pembelajaran Aqidah Akhlak, Media dan Metode Pembelajaran Aqidah Ahklak, Indikator anak-anak beraqidah dan berakhlak yang baik. Hasil Belajar yang membahas tentang Pengertian Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar, Bentuk-bentuk hasil belajar siswa.

BAB III. Bab ini berisi tentang Metodologi Penelitian mengandung Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

BAB IV. Bab ini berisi tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak dan Hubungannya Dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 mengandung Deskripsi Lokasi Penelitian, Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsN 4, Akhlak Siswa di MTsN 4, Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4, Pembuktian Hipotesis, serta Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V. Bab ini berisi tentang Penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN HASIL BELAJAR

A. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak merupakan gabungan dari dua kata yang dimiliki hubungan yang sangat erat. Kata aqidah akhlak berasal dari bahasa arab, aqidah berasal dari kata “aqada” artinya ikatan (kesempatan) antara dua orang yang mengadakan perjanjian.¹⁸ Aqidah menurut istilah adalah “sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, membuat jiwa tenang, dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan”.¹⁹

Sedangkan kata akhlak secara etimologis berasal dari kata “*Khuluq*” jamaknya أخلاق (*akhlaq*), yang berarti budi pekerti, sopan santun, tabi’at, dan kebiasaan. Sedangkan kata *Khalqu*, yang berakar pada kata *Kha-la-qa*, mengandung arti kejadian atau fitrah atau manusia dalam penciptaannya oleh Allah.²⁰

Secara terminologi, akhlak adalah, seperti dikemukakan oleh (a) Ibn Maskawaih: “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-

¹⁸ Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 94.

¹⁹ Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), cet Ke-2, h. 113.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet. Ke-13, h. 199.

perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”²¹ (b) Imam al-Ghazali: “Akhlahk adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”²²

Kedua devinisi tersebut, baik yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Imam al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda, tetapi substansinya adalah sama, yaitu bahwa akhlak itu ialah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berfikir. Jadi akhlak merupakan kehendak yang dibiasakan, dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak. Teori dasar manusia mengatakan bahwa manusia merupakan *zoon politicon*, yaitu makhluk yang bersosialisasi. Artinya, bahwa keberadaan eksistensi manusia tidak bisa terlepas dengan keberadaan makhluk lainnya karena tabi’at dasar manusia dengan makhluk yang butuh untuk melakukan interaksi atau sosialisasi di segala sektor kehidupan, dalam upaya pemenuhan kebutuhannya. Dengan demikian, dalam upaya menciptakan suatu interaksi yang komunikatif dan efisien, dibutuhkan susatu tata aturan yang memuat norma-norma dalam interaksi sosial kemasyarakatan sesuai dengan ketentuan agama. Dalam hal ini, akhlak yang baiklah menjadi instrumen kunci dalam membangun interaksi, tidak

²¹ Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan alGhazali”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni), 2004, h. 24.

²² Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak : Miskawaih..., h. 24.

hanya secara vertikal (*hablulm min Allah*), tetapi juga secara horizontal (*hablum min annas*).²³

Akhlak merupakan manifestasi dari keluhuran potensi ruhani yang terpatri dalam jiwa serta diejewantahkan dalam perilaku. Tingkah laku manusia yang tampak dari *gesture* tubuhnya hanya merupakan dimensi materi, sedangkan yang menjadi motor penggerak adalah dimensi ruhani. Oleh karena itu, akhlak merupakan manifestasi dari ruhani yang luhur. Akhlak, secara sederhana bisa dipahami sebagai tingkah laku, budi pekerti, sopan santun, dan tindakan spontanitas dari anggota tubuh untuk berbuat sesuatu.

Seperti yang didefinisikan oleh al-Ghazali “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’, ia disebut akhlak baik. Lalu, jika yang lahir darinya perbuatan tercela, sikap tersebut disebut akhlak buruk.”²⁴

Dari pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa akhlak merupakan suatu tindakan spontanitas yang lahir tanpa melalui pertimbangan atau motivasi lainnya, di samping murni untuk kebaikan. Selain itu akhlak dalam aspek perilaku bisa dikategorikan dalam dua hal, yaitu akhlak baik dan akhlak buruk.²⁵ Al-Qur’an dan

²³ Abd. Gani Isa., *Akhlak Perspektif Al-Qur’an*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), h. 9-11.

²⁴ Al-Ghazali, *Ihyā Ulumuddin, III*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 109.

²⁵ Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 115.

Al-Sunnah, merupakan dua sumber utama bagi manusia sekaligus menjadi pedoman dalam menjalani hidup baik di dunia maupun di akhirat. Bila umat Islam berpegang teguh kepada dua sumber tersebut secara ikhlas dan penuh tanggung jawab, maka dapat dipastikan mereka tidak akan sepi selama-lamanya, malahan senantiasa dalam petunjuk Allah Swt dan Rasul-Nya.

Setiap proses dalam pendidikan harus berorientasi pada pembentukan akhlak yang mulia bagi peserta didik. Sebab, dengan akhlak yang mulia mengharuskan adanya kesucian jiwa, sedangkan kesucian jiwa akan menghantarkan seseorang dalam memahami eksistensi dirinya serta penciptanya, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang luhur dalam aspek spriritual, emosional, dan intelektual. Tentang keutamaan akhlak Nabi Saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكْرَمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak."

(HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273) ²⁶

Dari hadits tersebut, bisa dipahami bahwa misi utama diutus Nabi Muhammad Saw ke dunia adalah untuk membentuk akhlak yang mulia, akhlak yang tidak sejalan dengan norma Islam dan kemasyarakatan. Pendidikan akhlak merupakan dimensi afektif dalam diri manusia. Artinya, menjadi sarana pemenuhan aspek nilai atau jiwa. Dalam Islam, akhlak merupakan intipati bagi segala ibadah yang ada. Tanpa akhlak, ibadah hanyalah merupakan adat yang

²⁶ HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

hampa dan gerakan yang tidak memiliki nilai dan faedah.²⁷ Akhlak yang mulia merupakan hasil dari aqidah yang sebenarnya dan tidak ada nilai bagi aqidah yang tidak disertai akhlak.²⁸

Jadi konsep menurut Aqidah Al-Ghazali di atas menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan Islam ialah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendidikan Islam bukan sekedar mengisi otak dengan segala macam ilmu yang berorientasi pragmatis, melainkan mendidik akhlak dan jiwa (spiritual), mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci berlandaskan aqidah dan taqwa. konsep tersebut membangun relasi akhlak dengan ilmu pengetahuan, macam-macam kebaikan dan kebahagiaan, cara membangun *akhlaqul karimah*.

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar dikelas atau disekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.²⁹ Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa

²⁷ Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan...*, h. 116.

²⁸ Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan...*, h. 117.

²⁹ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi.³⁰ Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.³¹ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabi’at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³²

Berdasarkan penjelasan di atas dimaksud dengan pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan perilaku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara guru dan peserta didik yang di dalamnya terdapat unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mana hal tersebut saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran maka terdapat pula komunikasi antara peserta didik dan guru sebagai pengajar yang mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Selain itu pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah.

³⁰ Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.... h. 76.

³¹ Saiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka cipta. 2000), h. 4.

³² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Deepublish Grup Penerbitan Budi Utama, 2015), h. 7.

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat berakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.³³

Mata pelajaran Aqidah akhlak bertujuan sesuai dengan sebagaimana yang terdapat dalam surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 TAHUN 2013, tujuan pendidikan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.³⁴

Hal tersebut juga dilihat pada karakteristik kurikulum 2013 yang dirancang dengan karakteristik yaitu tujuan pembelajaran dalam pembahasan akhlak tercela kepada sesama adalah setelah mengamati gambar, bacaan, dan penjelasan guru tentang sifat hasad, dendam, gibah, fitnah dan namimah dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: menolak sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; menjelaskan pengertian hasad, dendam, gibah, fitnah, dan

³³ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 148-150.

³⁴ Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah, h . 5.

namimah; mengidentifikasi bentuk perbuatan hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; menjelaskan sebab-sebab timbulnya sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; menjelaskan cara-cara untuk menghindari sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.³⁵

Berdasarkan penjelasan akhlak di atas tentu menunjukkan bahwa pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan integral dan terpadu yang dalam prosesnya memberikan keluasan dan menunjang untuk menjadi spesialisasi dalam disiplin ilmu tertentu yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan masing-masing dan juga pendidikan integral diharapkan bisa menghilangkan budaya hipokrit dan orientasi nilai materi, maka pendidikan bisa dilaksanakan dengan berbagai macam pendekatan antara lain, pendekatan pengalaman keagamaan, rasionalitas dalam memahami dan menerima agama, aspek fungsi dan manfaat agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kedepan yang diharapkan adalah pendidikan yang mengedepan akhlak yang mulai sehingga akan melahirkan manusia yang sempurna baik pengetahuan maupun akhlak. Pendidikan dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat, bahkan pendidikan setinggi apapun tidak akan berarti jika tidak dibarengi dengan akhlak mulia, bahkan akhlak terpuji berada di atas ilmu (*al adabu fauqal ilmi*).

2. Standar Isi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis

³⁵ Hasan AF, *Pendidikan Agama Islam AKIDAH AKHLAK Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2015), h. 141

pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

a. Akhlak tercela kepada sesama

Akhlak tercela kepada sesama meliputi hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah. Yang menjadi kompetensi dasar pada pembahasan ini adalah menolak sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; terbiasa menghindari perilaku

hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah; menyimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.

b. Pengertian hasad, dendam, gibah, fitnah, dan namimah.

1. Hasad; adalah perasaan tidak sedang terhadap orang lain yang mendapat nikmat dari Allah. Orang yang memiliki sifat hasad selalu iri hati jika melihat orang lain hidup senang.
2. Dendam; artinya berkeinginan keras untuk membalas. Sifat dendam sangat mempengaruhi oleh sifat marah.
3. Gibah; adalah mengupat atau menggunjing.
4. Fitnah; artinya perkataan yang bermaksud menjelekkkan orang, seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang, dan sebagainya.
5. Namimah; artinya adu domba atau menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi, baik yang tidak senang itu orang diceritakan ataupun orang yang mendengarnya.

3. Media dan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah

mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.³⁶

Pengertian media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware.³⁷Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

a. Media pembelajaran

Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah sebagai berikut:³⁸

Pertama, Media visual, Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh para guru membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang

³⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002). h. 3.

³⁷ Sadiman. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada. 1996). h. 5.

³⁸ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 162-164.

dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).

Kedua, Media Audio, Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang auditif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

Terdapat beberapa pertimbangan apabila akan menggunakan media audio ini, diantaranya : (1) Media ini hanya akan mampu melayani mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berfikir abstrak. (2) Media ini memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi dibanding media lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik-teknik tertentu dalam belajar melalui media ini. (3) Karena sifatnya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Sedangkan kontrol belajar bisa dilakukan penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

Ketiga, Media Audio-Visual, Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada para siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak

selalu berperan sebagai penyaji materi (*teacher*) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio-visual diantaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*saund slide*).

Selain itu media masih ada lagi media lain yang tidak termasuk media penyaji, yaitu media objek dan media interaktif. (1) Media Objek, Media objek merupakan media tiga dimensi yang menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui ciri fisiknya sendiri, seperti ukuran, bentuk, berat, susunan, warna, fungsi, dan sebagainya. (2) Media Interaktif, Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memerhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran aqidah akhlak

Metode-metode pembelajaran yang berkenaan dengan aqidah akhlak adalah sebagai berikut:³⁹ (1) Metode ceramah, Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Metode ceramah juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. (2) Kelebihan Dan Kelemahan Metode Ceramah Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah

³⁹ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2006), h. 147.

sering digunakan, yaitu: Ceramah merupakan metode yang “murah” dan “mudah” untuk dilakukan, Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas (penjelasan dalam waktu yang singkat), Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai, Dengan ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah, Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan kelebihan yang terdapat dalam metode ceramah. Sedangkan kelemahannya dalam metode ceramah ini antara lain yaitu: (1) Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. (2) Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan, disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap

materi pembelajaran melalui pendengarannya. (3) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. (4) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Metode pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 bagian diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode Demonstrasi,

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi kelebihan metode demonstrasi antara lain: (a) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. (b) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar juga melihat peristiwa yang terjadi. (c) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi ialah: (a) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak. (b) Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat

yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan ceramah. (c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu juga demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.⁴⁰

Secara umum, ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, diskusi kelompok (pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri). *Kedua*, diskusi kelompok kecil (pada diskusi ini dibagi dalam beberapa kelompok. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok). Kelebihan dan kelemahan metode diskusi beberapa kelebihan metode diskusi antara lain: (a) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. (b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam

⁴⁰ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, h. 160.

mengatasi setiap permasalahan. (c) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal. Di samping itu, diskusi juga bisa melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan kelemahan metode diskusi ini ialah: (a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. (b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur. (c) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan. (d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol. Akibatnya, kadang-kadang ada pihak yang merasa tersinggung, sehingga dapat mengganggu iklim pembelajaran. Jenis-jenis Diskusi adalah sebagai berikut : (a) Diskusi kelas, (b) Diskusi kelompok kecil, (c) Simposium (kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya), (d) Diskusi panel.

3) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Kelebihan dan kelemahan metode simulasi kelebihan metode simulasi adalah: (a) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja, Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa, karena melalui simulasi siswa kesempatan untuk memainkan peranan

sesuai dengan topik yang disimulasikan. (b) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa. (c) Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis. (d) Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Kelemahan metode simulasi ialah: (a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. (b) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.

4. Indikator anak-anak beraqidah dan berakhlak yang baik

Anak adalah anugerah terindah dan Allah SWT bagi setiap orang tua. Kehadirannya begitu dinantikan. Karena anak bisa menjadi penghibur di kala duka, dan mampu menjadi penumbuh semangat kerja keras bagi orang tuanya. Walau terkadang juga, anak bisa menjadi penghalang lancarnya segala aktivitas orang tua, mengganggu waktu istirahat.⁴¹ Mereka adalah cahaya hidup orang tua, apabila orangtua mampu mengantarkan mereka menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, maka, orang tuanyalah yang akan membentuk dirinya. Hingga doanya, akan mengalirkan pahala yang tiada putus walau orangtuanya telah tiada. Dalam berupaya menjadikan cahaya-cahaya itu tetap bersinar cemerlang, hingga dapat menerangi jalan hidup kita, dalam mempersiapkan diri dan mencari bekal

⁴¹ Ummu Shofi, "*Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mata Makin Bersinar*" (Surakarta: Afra, 2007). h. 65.

untuk pertemuan abadi dengan berusaha mendidik dengan baik, memilihkan teman yang baik, dan memberinya lingkungan hidup yang baik.⁴²

Setiap anak memiliki keunikan dan kecenderungan masing-masing. Mereka tidak bisa disamakan, baik dalam hal perlakuan, maupun kemampuannya. Masing-masing anak memiliki potensinya sendiri-sendiri. Metode pendidikan dan perlakuan yang berhasil diterapkan kepada seorang anak, belum tentu cocok bila diterapkan kepada anak yang lain, walaupun berasal dari ayah dan ibu yang sama. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk mampu kreatif, dan dapat menciptakan berbagai macam ide dalam mendidik anak-anaknya.

Terkait dengan penjelasan di atas anak shaleh atau shaleha ini juga merupakan hasil dari didikan yang baik dari orang tuanya, adapun indikator anak yang shaleh dapat dilihat dari akhlak yang mulia dalam kesehariannya seperti misalnya : (a) Berbuat baik kepada kedua orang tuanya walaupun keduanya musyrik. (b) Menjauhi perbuatan yang tidak baik, sekalipun pada masa itu tidak ada orang mengetahuinya, (c) Mendirikan shalat, (d) Mengajak manusia kepada kebaikan, (e) Menjauhi kemungkaran, (f) Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman

⁴² Ummu Shofi, "*Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar...*", h. 66.

dan latihan.⁴³ Menurut W.H. Burton mengemukakan, belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁴ Sementara hasil adalah sesuatu yang diadakan atau dibuat (dijadikan) oleh usaha. Maka hasil belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁴⁵

Hasil Belajar merupakan kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat dan dapat memberikan prioritas yang tepat dalam berbagai situasi. Selain itu, kemajuan intelektual juga ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan.⁴⁶ Hasil belajar diperoleh karena adanya tujuan belajar, Sebagaimana diketahui tujuan-tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan dampak instruksional seperti memiliki kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, dan penguasaan materi pembelajaran baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan.⁴⁷ Hasil belajar merupakan prestasi

⁴³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 75.

⁴⁴ Acep Ruskandar, *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*.(Bandung: CV Markifat,2006), h. 3.

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), h. 3.

⁴⁶ Budiningsih dan Asri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 33.

⁴⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi belajar mengajar...*, h. 28.

belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴⁸

Menurut penulis hasil belajar adalah hasil pencapaian terakhir yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal antara lain:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya;
- b. Faktor psikologis baik bersifat bawaan maupun keturunan, meliputi: (1) Faktor intelektual terdiri atas : Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat. dan (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi;
- c. Faktor non-intelektual komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
- d. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis diantaranya :
 - 1) Tergolong dalam faktor eksternal yaitu faktor sosial seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, faktor kelompok.

⁴⁸ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 248.

- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan dari penjelasan beberapa faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.⁴⁹

3. Bentuk-bentuk hasil belajar siswa

Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti. Ada beberapa bentuk hasil belajar siswa yaitu:⁵⁰

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya; contoh: “Jika salah seorang siswa yang merasa dirinya ada sifat yang tidak baik, maka setelah ia pelajari bagaimana sifat baik dan buruk, siswa tersebut akan melakukan perubahan bagaimana sebenarnya menggunakan sifat baik dan buruk itu”.

⁴⁹ Tim pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 140-141.

⁵⁰Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 15.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang terjadi secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya. Contoh: “seorang siswa akan terjadi perubahan yang baik apabila ia mendapat pelajaran yang baik, dan siswa akan terjadi perubahan yang tidak baik apabila ia mendapat pelajaran yang tidak baik”.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Contoh: “Jika seseorang siswa memperoleh pelajaran yang berakhlak mulia dan mengimannya setiap harinya, maka ia akan menjadi siswa yang baik dan benar”.
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih. Contoh: seorang siswa apabila sering diperhatikan dan jika ia berbuat salah tetapi tidak disalahkan, maka keadaan tersebut akan menetap pada siswa dan tidak akan merasa bahwa ia sedang bersalah.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai, perubahan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Contoh: “seseorang siswa apabila sedang melakukan hal yang benar-benar tidak baik untuk ia

lakukan dan guru langsung menegurnya dengan pelajaran yang akan membuat siswa sadar akan hal tersebut dan menyentih hati nuraninya serta berusaha untuk tidak mengulangnya lagi”.

- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Ada beberapa implikasi dari hasil pembelajaran yang dapat dicapai yaitu:⁵¹ *Pertama*, proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara interaktif antara siswa dengan sumber yang direncanakan. *Kedua*, pembelajaran dapat berlangsung interaksi internal yang melibatkan seluruh potensi yang dimiliki dengan sumber belajar. Sumber belajar sendiri cukup beragam diantaranya : nilai-nilai yang ada dalam mata pelajaran yang sedang diajarkan; (2) guru yang berfungsi sebagai fasilitator; (3) bahan ajar cetak maupun non cetak; (4) media dan alat yang dipakai belajar; (5) cara dan teknik belajar yang dikembangkan; (6) kondisi lingkungan (sosial, budaya, spiritual, dan alam) yang menghasilkan perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih dewasa. *Ketiga*, dalam proses itu juga terbuka peluang untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode pembelajaran memiliki peluang paling baik bagi tercapainya tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari belajar yang dialami individu membawa perubahan pada perilakunya yang terjadi

⁵¹ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 33.

secara sadar, terus menerus, bertujuan dan terjadi secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan adalah deskripsi kuantitatif, dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada falsafah positivisme, digunakan meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian hubungan digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat hubungan antara sepasang variabel. Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (hubungan). Pada dasarnya, desain penelitian hubungan ini cukup sederhana, yaitu hanya dengan mengumpulkan skor dua variabel dari subjek yang sama dan kemudian menghitung korelasinya. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini, pertama-tama peneliti menentukan sepasang variabel yang akan diselidiki tingkat hubungannya. Pemilihan kedua variabel tersebut harus didasarkan pada teori, asumsi, hasil penelitian mendahului, atau pengalaman bahwa keduanya sangat mungkin berhubungan.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), h. 14.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi.⁵³ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Rukoh Banda Aceh sebanyak 546 siswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang memiliki populasi. Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-1 dengan jumlah 20 siswa, dengan pertimbangan siswa-siswa di kelas ini adalah siswa kelas khusus.⁵⁴

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.⁵⁵ Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus menggunakan alat ukur yang valid dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena disebut variabel. Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 112.

⁵⁴ Siswa yang di kelas khusus ini merupakan siswa yang mencapai nilai tinggi berdasarkan tes masuk. Selain itu, mereka ini adalah siswa yang mempunyai fasilitas belajar yang baik untuk mendapat dukungan finansial dari orang tua masing-masing yang diluar dari pada pihak sekolah.

⁵⁵ Ibnu Hadjar, *Instrumen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 160.

pengumpulan data dan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

1. Tes

Tes berfungsi untuk mengukur prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai atau skor angka. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penerapan skor angka.⁵⁶ Tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada tidaknya hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid.⁵⁷

Tes juga sebagai instrumen untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang, misalnya untuk mengukur prestasi belajar siswa, dimana data yang dikehendaki dalam bentuk nilai atau skor. Instrumennya berbentuk seperangkat soal-soal yang diajukan kepada subjek, yang jawabannya merupakan kemampuan kognitif. Respon atau jawaban yang diberikan oleh subjek terhadap pertanyaan tersebut diberi nilai angka yang mencerminkan karakteristik kemampuan hasil

⁵⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 170.

⁵⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 55.

belajar/kinerja subjek.⁵⁸ Tujuan dilakukan tes ini adalah untuk dapat menemukan hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa.

2. Angket skala sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Sikap berakar dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen afektif, komponen kognitif, dan komponen konatif. Di mana komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu obyek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.⁵⁹

Teknik ini dilakukan dengan cara membagikan daftar pertanyaan pada responden secara tertulis terkait dengan bahasan tentang aqidah akhlak, guna memperoleh data tentang perilaku keseharian mereka dalam mengaplikasikan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak.

⁵⁸ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publiseher, 2007), h. 76.

⁵⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 95.

E. Teknik Analisis Data

1. Evaluasi Hasil Tes

Evaluasi mencakup antara pengukuran dan penilaian. Pengukuran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, sedangkan penilaian yaitu yang berarti menilai sesuatu. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Contoh dalam penentuan nilai tes hasil belajar dimana dipergunakan Penilaian Beracuan Kriteria (PAK), maka peserta didik yang berhasil meraih skor sebesar 60 dari skor maksimum ideal sebesar 80, berhak memperoleh nilai $= \frac{60}{80} \times 100 = 75$ (skala 100) atau $\frac{60}{80} \times 10 = 7,5$ (skala 10).⁶⁰

Tes hasil belajar adalah merupakan salah satu jenis tes yang digunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik, apabila ditinjau dari segi bentuk soalnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tes hasil belajar bentuk uraian dan tes hasil belajar bentuk objektif. Dari kedua macam tersebut yang dapat digunakan adalah tes hasil belajar bentuk objektif. Tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing soal. Salah satu golongan dalam tes

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 34-35.

objektif adalah tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*). Tes objektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*) adalah salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan.⁶¹

2. Skala Sikap

Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antara lain adalah: (1) Skala Likert; (2) Skala Guttman; (3) Rating Scale; (4) Semantic Differential; Ke empat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapat data interval, atau rasio. Hal ini akan tergantung pada bidang yang akan diukur.⁶² Maka dari kesimpulan tersebut yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *skala Likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang di gunakan berupa kata-kata antara lain:

a. Sangat setuju

a. Selalu

⁶¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, h. 106-118.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013), h.134-135.

- | | |
|------------------------|----------------------|
| b. Setuju | b. Sering |
| c. Ragu-ragu | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak setuju | d. Tidak pernah |
| e. Sangat tidak setuju | |
| a. Sangat positif | a. Sangat baik |
| b. Positif | b. Baik |
| c. Negatif | c. Tidak baik |
| d. Sangat negatif | d. Sangat tidak baik |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|-----|
| 1. Setuju/selalu/positif diberi skor | : 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | : 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | : 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | : 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | : 1 |

Instrumen penelian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak (Variabel X) dengan perilaku siswa (Variabel Y), penulis menggunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden;

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan y;

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x;

Σy : Jumlah seluruh skor y,⁶³

Korelasi merupakan salah satu teknik korelasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial. Berdasarkan angka korelasi disebut koefisien korelasi dinyatakan dengan lambang r. Korelasi digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya. Kelayakan nilai r : Nilai r terbesar ialah +1, dan nilai r terkecil ialah -1 sehingga dapat ditulis $-1 < r < +1$. Untuk $r = +1$ disebut hubungannya positif sempurna dan hubungannya linier langsung sangat tinggi. Sebaliknya jika $r = -1$ disebut hubungannya negatif sempurna dan hubungannya tidak langsung (*indirect*) sangat tinggi, yang disebut *inverse*. Adapun untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (nilai r) yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Interpretasi Dari Nilai r

| R | Interpretasi |
|-------------|-------------------|
| 0 | Tidak berkorelasi |
| 0,01 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Agak Rendah |
| 0,61 – 0,80 | Cukup |
| 0,81 – 0,99 | Tinggi |
| 1 | Sangat Tinggi |

Sumber: Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 201.

⁶³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2003), h. 180.

Nilai r dapat dibedakan lima macam yaitu: $+1$, $+0\dots$, 0 , $-0\dots$, dan -1 . Atau dengan kata lain harga maksimal r adalah $+1$ dan harga minimal r adalah -1 , apabila ditulis dalam bentuk matematis menjadi $-1 < r < +1$.⁶⁴

Pengujian lanjutan yaitu signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y . Setelah didapat harga r_{xy} penyajian koefisien korelasi *product moment* ini menggunakan uji t , untuk memberikan kesimpulan apakah signifikan atau tidak signifikan dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah responden⁶⁵

Pengujian signifikansi korelasi yaitu : Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan. Dengan ketentuan $dk = n - 2$ maka perbandingannya t_{hitung} dengan t_{tabel} .

⁶⁴ Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 200-201.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 259.

BAB IV

HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN AKHLAK SISWA Di MTsN 4

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang telah dirancang secara sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengarahan dan latihan pada anak. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak di mana ia dididik dan mendapatkan pengetahuan keterampilan yang berguna, yang mungkin ia kenal dalam lingkungan keluarga. Sekolah juga merupakan sarana pengembangan bakat sikap-sikap tertentu yang barangkali tidak ditemukan di lingkungan keluarga, karena lingkungan sekolah adalah lingkungan yang baik untuk mendidik anak setelah lingkungan keluarga.⁶⁶

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Banda Aceh, yang merupakan salah satu madrasah yang ada di kecamatan Syiah Kuala kota Banda Aceh. Yang terletak di Jalan Rukoh Utama Desa Kopelma Darussalam Kota Banda Aceh, dengan batasan lokasi sebagai berikut :

- Bagian timur berbatasan dengan Kampus UIN Ar-Raniry.
- Bagian barat berbatasan dengan Gedung MAN 3 Banda Aceh.
- Bagian utara berbatasan dengan Kampus UIN Ar-Raniry.
- Bagian selatan berbatasan dengan Jln Utama Rukoh.

Dilihat dari letaknya MTsN 4 Banda Aceh menempati posisi yang cukup strategis dengan kondisi sekolah bersih, nyaman dan teratur. Madrasah

⁶⁶ Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 37.

Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Banda Aceh ini didirikan pada tanggal 22 Maret 1999.⁶⁷ Madrasah ini merupakan salah satu Lab School FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan visi dan misi Madrasah sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

Visi MTsN 4 Banda Aceh adalah terwujudnya siswa teladan yang beriman, berilmu, dan berprestasi. Sementara Misinya adalah melaksanakan pembelajaran dengan sistem mastery learning (pembelajaran tuntas). Penggunaan model, pendekatan, dan metode yang tepat sesuai dengan materi. Internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta pembangunan karakter/perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan evaluasi serta berkala, terencana, dan efektif. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri sesuai dengan bakat dan minat siswa. Menciptakan pribadi yang berprestasi dalam setiap kompetisi. Menyelenggarakan proses pengajaran yang dinamis, sinergis, dan inovatif. Menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif serta menggunakan media TIK. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan kependidikan seiring dengan perkembangan global. Mendayagunakan sarana dan prasarana modern guna mencapai pendidikan yang berkualitas.⁶⁸

⁶⁷ Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banda Aceh, Bulan Mei 2017.

⁶⁸ Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Banda Aceh dalam bentuk *soft copy*.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data dari tata usaha, MTsN 4 Banda Aceh memiliki sarana dan prasarana yang dapat dilihat pada Tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1.
Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh

| No | Fasilitas | Jumlah | Tipe | Keadaan |
|-----|-----------------------------|--------|----------|-------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Permanen | Baik |
| 2 | Ruang Pengajaran | 1 | Permanen | Baik |
| 3 | Ruang Dewan Guru | 1 | Permanen | Baik |
| 4 | Ruang Belajar | 17 | Permanen | Baik |
| 5 | Ruang Koperasi Sekolah | 1 | Permanen | Baik |
| 6 | Ruang Laboratorium Komputer | 1 | Permanen | Baik |
| 7 | Ruang Tata Usaha (TU) | 1 | Permanen | Baik |
| 8 | Ruang Pustaka | 1 | Permanen | Baik |
| 9 | Kamar Mandi | 6 | Permanen | Baik |
| 10 | Mushalla | 1 | Permanen | Baik |
| 11 | Kantin | 1 | Permanen | Kurang Baik |
| 12 | Lapangan Serba Guna | 2 | Permanen | Baik |

Sumber : Tata Usaha MTsN 4 Banda Aceh

c. Keadaan siswa

Jumlah keseluruhan siswa MTsN 4 Banda Aceh pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 543 orang, yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Dimana kelas VII terdiri dari 158 siswa yang terdapat 65 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan, kelas VIII terdiri dari 211 siswa yang terdapat 89 siswa laki-laki dan 122 siswa perempuan, kelas IX terdiri dari 174 siswa yang terdapat 74 siswa laki-

laki dan 100 siswa perempuan. Untuk kejelasan jumlah siswa di MTsN 4 Banda Aceh, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Data siswa MTsN 4 Banda Aceh

| No | Kelas | Jumlah | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | Ket |
|----|--------|--------|-----------|-----------|--------|-----|
| 1 | VII | 5 | 65 | 93 | 158 | - |
| 2 | VIII | 7 | 89 | 122 | 211 | - |
| 3 | IX | 5 | 74 | 100 | 174 | - |
| | Jumlah | 17 | 228 | 315 | 543 | - |

Selanjutnya setelah melihat jumlah siswa MTsN 4 Banda Aceh yang sebenarnya maka dapat diketahui banyaknya siswa laki-laki dan perempuan. Antara siswa laki-laki dan perempuan yang terlihat pada tabel tersebut adalah menunjukkan siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki dimana siswa perempuan berjumlah 315 siswa dan siswa laki-laki berjumlah 228 siswa. Adapun rincian banyaknya kelas dan siswanya adalah sebagai berikut:

| Perincian Kelas | Banyak Murid | | |
|--------------------|--------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| VII-1 | 7 | 20 | 27 |
| VII-2 | 13 | 20 | 33 |
| VII-3 | 14 | 20 | 34 |
| VII-4 | 14 | 20 | 34 |
| VII-5 | 17 | 13 | 30 |
| JUMLAH | 65 | 93 | 158 |
| VIII-1 | 12 | 18 | 30 |
| VIII-2 | 12 | 19 | 31 |
| VIII-3 | 13 | 17 | 30 |
| VIII-4 | 14 | 16 | 30 |
| VIII-5 | 14 | 16 | 30 |

| | | | |
|--------|-----|-----|-----|
| VIII-6 | 14 | 16 | 30 |
| VIII-7 | 10 | 20 | 30 |
| JUMLAH | 89 | 122 | 211 |
| IX-1 | 11 | 21 | 32 |
| IX-2 | 12 | 24 | 36 |
| IX-3 | 18 | 18 | 36 |
| IX-4 | 17 | 18 | 35 |
| IX-5 | 16 | 19 | 35 |
| Jumlah | 74 | 100 | 174 |
| Total | 228 | 315 | 543 |

Sumber : Tata Usaha MTsN 4 Banda Aceh

d. Keadaan guru

Dalam proses pembentukan akhlak peserta didik, guru merupakan pelaku utama dalam upaya merealisasikan harapan dan tujuan tersebut di lingkungan sekolah. Guru adalah pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Kebijakan itu tentu merupakan ide yang bersifat kreatif dan konstruktif, termasuk pemberian contoh yang baik kepada anak didik.⁶⁹

Pada tahun ajaran 2016/2017 MTsN 4 Banda Aceh memiliki tenaga guru berjumlah 52 orang. Dimana guru-guru tersebut memiliki profesi-profesi sendiri diantaranya ada guru tetap, guru tidak tetap, guru kontrak, guru honor, guru titipan, dan selain guru juga terdapat pegawai yaitu pegawai tata usaha tetap, pegawai tata usaha tidak tetap, pegawai tata usaha kontrak, serta juga penjaga sekolah dan satpam. Untuk kejelasannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

⁶⁹ Sadirman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 135.

Tabel 4.3.
Data Guru MTsN 4 Banda Aceh

| Keterangan Personil | Lk | Pr | Jumlah | Ket. |
|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|----------|
| Guru Tetap* | 8 | 28 | 36 | 0 |
| guru Tidak Tetap | 1 | 4 | 5 | 0 |
| Guru kontrak | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Guru Honor | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Guru Titipan | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Peg. Tata Usaha Tetap | 5 | 1 | 6 | 0 |
| Peg. Tata Usaha Tidak Tetap | 0 | 1 | 1 | 0 |
| Peg. Tata Usaha Kontrak | 2 | 0 | 2 | 0 |
| Pesuruh/Penjaga Sekolah Tidak Tetap | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Penjaga Malam Honor/Tidak Tetap | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Satpam | 1 | 0 | 1 | 0 |
| Jumlah | 18 | 34 | 52 | 0 |

Sumber : Tata Usaha MTsN 4 Banda Aceh

Adapun dengan melihat hasil rincian dari tabel di atas maka dapat diketahui banyaknya guru laki-laki dan perempuan. Antara guru laki-laki dan perempuan yang terlihat adalah lebih banyak guru perempuan dari pada guru laki-laki dimana guru laki-laki berjumlah 18 orang dan guru perempuan berjumlah 34 orang.

B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsN 4 Banda Aceh

Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah, dimana mata pelajaran Aqidah Akhlak juga termasuk dalam salah satu pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam menaungi beberapa mata pelajaran seperti mata pelajaran Fiqih, Qur'an hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI. Belajar Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak, dimana di dalamnya terdapat pembentukan

aqidah dan akhlak pada diri anak. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka akan mendapatkan hasil. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁷⁰ Adapun dengan adanya pembelajaran tersebut maka peserta didik akan dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang salah.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2017. Pelaksanaan penelitian diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk menyerahkan surat penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan surat pengantar dari Kementerian Agama Kota Banda Aceh untuk mendapatkan izin penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan angket skala sikap yang berisi 10 soal untuk tes hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak dan 10 soal untuk skala sikap yang berkenaan dengan akhlak siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-1 dengan jumlah responden 20 siswa. Angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII-1 langsung dikembalikan kepada peneliti. Penyebaran soal tes dan angket skala sikap dilakukan pada saat jam istirahat dengan cara mengumpulkan siswa ke dalam kelas yang didampingi oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-1.

Selanjutnya hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh melalui tes dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁰ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan Budi Utama, 2015), h. 7.

Tabel 4.4
Analisis Tes Hasil Belajar Aqidah Akhlak (X)

| No. Resp | Banyak item pertanyaan | | | | | | | | | | Jlh Skor |
|-------------|------------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| R.1 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.2 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.3 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.4 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 |
| R.5 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 |
| R.6 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.7 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.8 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.9 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.11 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.12 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.13 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.14 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.15 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.16 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.17 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.18 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.19 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| R.20 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 |
| Σx | | | | | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | | | 1820 |

Keterangan: Benar = 10, salah = 0

Berdasarkan tabel tersebut nilai rata-rata adalah 91 yang terdapat dari hitungan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1820}{20} = 91$$

Sehingga tabel di atas menunjukkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MTsN 4 Banda Aceh yang telah peneliti dapatkan setelah penelitian, adapun nilai tersebut adalah nilai untuk variabel x yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 91 dan kemudian jumlah variabel x tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel X dan Y yang akan peneliti jelaskan pada pembahasan selanjutnya. Nilai tersebut akan dimasukkan setelah diketahui nilai Y dan selanjutnya akan dimasukkan pada tabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

C. Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Akhlak merupakan cerminan diri seseorang dalam melakukan sesuatu, baik itu perlakuan positif maupun negatif. Dengan adanya akhlak, siswa akan mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh al-Ghazali “Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara’, ia disebut akhlak baik. Lalu, jika yang lahir darinya perbuatan tercela, sikap tersebut disebut akhlak buruk.”⁷¹ Maka untuk mengetahui akhlak siswa harus dengan melakukan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur akhlak siswa adalah dengan mengajukan angket skala sikap.⁷² Setelah melakukan penelitian maka hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷¹ Al-Ghazali, *Ihyā Ulumuddin, III*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt), h. 109.

⁷² Mengukur sikap yaitu dengan menggunakan skala likert.

Tabel 4.5
Analisis Skala Sikap (Y)

| No. Reps | Banyak Item Pertanyaan | | | | | | | | | | Jlh Skor |
|-------------|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 19 |
| 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 20 |
| 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 23 |
| 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 21 |
| 5 | 1 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 6 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 17 |
| 7 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| 8 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 20 |
| 9 | 2 | 3 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 24 |
| 10 | 1 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 20 |
| 11 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 11 |
| 12 | 1 | 4 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 22 |
| 13 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 18 |
| 14 | 1 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 18 |
| 15 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 22 |
| 16 | 1 | 3 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 22 |
| 17 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 15 |
| 18 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 14 |
| 19 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 21 |
| 20 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 2 | 20 |
| Total | | | | | | | | | | | 384 |

Tabel di atas menunjukkan akhlak siswa yang dihitung dengan menggunakan skala likert. Adapun skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dimana dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa

pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang digunakan berupa kata-kata antara lain yang peneliti gunakan adalah: Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Adapun dengan menggunakan skala likert merupakan analisis kuantitatif, maka untuk mendapatkan jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: selalu diberi skor = 4, sering diberi skor = 3, kadang-kadang diberi skor = 2, tidak pernah diberi skor = 1.

Jumlah skor yang telah terlihat pada tabel di atas belum dapat dikatakan nilai untuk variabel y , karena untuk mengetahui nilai variabel y harus menggunakan penjumlahan dengan menggunakan konversi ke skala 1-100, maka hitungannya sebagai berikut:

Skor maksimal = banyak skor x banyak soal

$$= 4 \times 10$$

$$= 40$$

Kemudian, skor responden (1) = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{19}{40} \times 100 = 47,5$$

Skor Responden (2) = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{20}{40} \times 100 = 50$$

Skor Responden (3) = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

$$= \frac{23}{40} \times 100 = 57,5$$

$$\text{Skor Responden (4)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{21}{40} \times 100 = 52,5$$

$$\text{Skor Responden (5)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{40} \times 100 = 50$$

$$\text{Skor Responden (6)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{17}{40} \times 100 = 42,5$$

$$\text{Skor Responden (7)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{17}{40} \times 100 = 42,5$$

$$\text{Skor Responden (8)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{40} \times 100 = 50$$

$$\text{Skor Responden (9)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{24}{40} \times 100 = 60$$

$$\text{Skor Responden (10)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{20}{40} \times 100 = 50$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (11)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{11}{40} \times 100 = 27,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (12)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{22}{40} \times 100 = 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (13)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{18}{40} \times 100 = 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (14)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{18}{40} \times 100 = 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (15)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{22}{40} \times 100 = 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (16)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{22}{40} \times 100 = 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (17)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{15}{40} \times 100 = 37,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (18)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{14}{40} \times 100 = 35\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (19)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{21}{40} \times 100 = 52,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Responden (20)} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{20}{40} \times 100 = 50\end{aligned}$$

Tabel 4.6
Hasil Perolehan Nilai Y

| Perolehan Nilai y | Jumlah |
|-------------------|--------|
| 19 | 47,5 |
| 20 | 50 |
| 23 | 57,5 |
| 21 | 52,5 |
| 20 | 50 |
| 17 | 42,5 |
| 17 | 42,5 |
| 20 | 50 |
| 24 | 60 |
| 20 | 50 |
| 11 | 27,5 |
| 22 | 55 |
| 18 | 45 |

| | |
|-------------|----------------|
| 18 | 45 |
| 22 | 55 |
| 22 | 55 |
| 15 | 37,5 |
| 14 | 35 |
| 21 | 52,5 |
| 20 | 50 |
| Total = 384 | $\sum y = 960$ |

Berdasarkan tabel tersebut memperoleh nilai rata-rata = 48 yang terdapat dari hitungan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{960}{20} = 48$$

Tabel di atas merupakan hasil perolehan untuk jumlah variabel y dengan nilai = 960, dimana nilai tersebut akan dimasukkan ke dalam tabel x dan y. Yang mempunyai nilai rata-rata sebesar 48.

D. Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4

Hasil belajar adalah hasil pencapaian terakhir yang telah dilakukan oleh peserta didik setelah berlangsungnya pembelajaran. Hasil belajar yang peneliti ambil adalah hasil belajar aqidah akhlak yang akan dihubungkan dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh setelah melakukan pembelajaran. Untuk mengetahui hubungan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa di MTsN

4 Banda Aceh adalah dengan melakukan analisis rumus korelasi x dan y, dimana x adalah hasil belajar Aqidah Akhlak yang diperoleh melalui tes sedangkan y adalah akhlak siswa yang diukur dengan instrumen skala sikap. Maka untuk melihat hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Analisis Variabel X dan Y

| No. Responden | X | Y | X ² | Y ² | XY |
|---------------|------|------|----------------|----------------|-------|
| R. 1 | 90 | 47,5 | 8100 | 2256,25 | 4275 |
| R. 2 | 90 | 50 | 8100 | 2500 | 4500 |
| R. 3 | 90 | 57,5 | 8100 | 3306,25 | 5175 |
| R. 4 | 100 | 52,5 | 10000 | 2756,25 | 5250 |
| R. 5 | 100 | 50 | 10000 | 2500 | 5000 |
| R. 6 | 90 | 42,5 | 8100 | 1806,25 | 3825 |
| R. 7 | 90 | 42,5 | 8100 | 1806,25 | 3825 |
| R. 8 | 90 | 50 | 8100 | 2500 | 4500 |
| R. 9 | 90 | 60 | 8100 | 3600 | 5400 |
| R. 10 | 90 | 50 | 8100 | 2500 | 4500 |
| R. 11 | 90 | 27,5 | 8100 | 756,25 | 2475 |
| R. 12 | 90 | 55 | 8100 | 3025 | 4950 |
| R. 13 | 90 | 45 | 8100 | 2025 | 4050 |
| R. 14 | 90 | 45 | 8100 | 2025 | 4050 |
| R. 15 | 90 | 55 | 8100 | 3025 | 4950 |
| R. 16 | 90 | 55 | 8100 | 3025 | 4950 |
| R. 17 | 90 | 37,5 | 8100 | 1406,25 | 3375 |
| R. 18 | 90 | 35 | 8100 | 1225 | 3150 |
| R. 19 | 90 | 52,5 | 8100 | 2756,25 | 4725 |
| R. 20 | 90 | 50 | 8100 | 2500 | 4500 |
| Total | 1820 | 960 | 165800 | 47300 | 87425 |

Tabel di atas merupakan penjumlahan hasil analisis dari tabel analisis tes hasil belajar aqidah akhlak dan tabel analisis skala sikap. Kemudian untuk dapat diketahui apakah terdapat hubungan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan

akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh, maka hitungannya sebagai berikut dengan memakai rumus korelasi product moment :

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{20.87425 - (1820)(960)}{\sqrt{\{20.165800 - (1820)^2\} \{20.47300 - (960)^2\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1748500 - 1747200}{\sqrt{(3316000 - 3312400)(946000 - 921600)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1300}{\sqrt{(3600)(24400)}}$$

$$R_{xy} = \frac{1300}{\sqrt{87840000}}$$

$$R_{xy} = \frac{1300}{9372,29961}$$

$$R_{xy} = 0,138 \text{ (dibulatkan)}$$

$$R_{xy} = 0,14$$

Kelayakan nilai r : Nilai r terbesar ialah +1, dan nilai r terkecil ialah -1 sehingga dapat ditulis $-1 < r < +1$. Untuk $r = +1$ disebut hubungannya positif sempurna dan hubungannya linier langsung sangat tinggi. Sebaliknya jika $r = -1$ disebut hubungannya negatif sempurna dan hubungannya tidak langsung (*indirect*) sangat tinggi, yang disebut *inverse*. Jadi, hasil korelasi antara hubungan hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh adalah 0,14, dan ini berarti bahwa terdapat hubungan yang positif sempurna dan hubungannya langsung sangat rendah, yang terletak antara $r = +1, +0\dots, 0, -0\dots,$ dan -1.

Adapun untuk memberikan interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (nilai r) yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi Dari Nilai r

| R | Interpretasi |
|-------------|-------------------|
| 0 | Tidak berkorelasi |
| 0,01 – 0,20 | Sangat Rendah |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Agak Rendah |
| 0,61 – 0,80 | Cukup |
| 0,81 – 0,99 | Tinggi |
| 1 | Sangat Tinggi |

Sumber: Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 201.

Berdasarkan tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi di atas, maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa MTsN 4 Banda Aceh adalah sangat rendah, karena 0,14 berada di interpretasi 0,01 – 0,20. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka nilai r tersebut dapat dihitung dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5% hitungannya sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,14\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,14^2}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{0,14\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,0196}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,14)(4,24)}{\sqrt{0,9804}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5936}{0,9901515}$$

$$t_{hitung} = 0,599$$

Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan. Dengan ketentuan $dk = n - 2 = 20 - 2 = 18$ dengan taraf signifikan 5% $= 2,101$ maka perbandingannya t_{hitung} dengan t_{tabel} . $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} = -2,101 < 0,599 < 2,101$, maka H_0 diterima atau korelasinya tidak signifikan.

Adapun Hipotesis statistiknya adalah:

H_0 : tidak ada hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

H_a : terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

Jadi dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa variabel X (hasil belajar aqidah akhlak) dan variabel Y (akhlak siswa) apabila diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indek korelasi *product moment*, dan hasil besarnya r_{xy} (0,14) yang besarnya berkisar antara 0,01 – 0,20 termasuk korelasi sangat rendah. Dengan memeriksa nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,599 < 2,101$), hal ini menunjukkan korelasi positif tersebut tidak signifikan. Artinya tidak terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh dan hubungan tersebut bernilai tidak signifikan.

E. Pembuktian Hipotesis

Ho : tidak ada hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

Ha : terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh $t_{hitung} = 0,599$ dan $t_{tabel} = 2,101$ yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,599 < 2,101$), maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan korelasi tersebut tidak signifikan, artinya tidak ada hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh secara signifikan.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dilapangan dapat diketahui bahwa hubungan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa sebagai berikut: Pada tabel 4.7 telah dijelaskan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak tidak berhubungan dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Hal ini dapat diketahui dari analisis data hasil belajar Aqidah Akhlak (sebagai variabel x) dengan akhlak siswa (sebagai variabel y) di MTsN 4 Banda Aceh, dimana telah diketahui dari hasil uji t diperoleh t_{hitung} senilai 0,599 dan dari taraf signifikan 5% didapatkan t_{tabel} sebesar 2,101. Maksudnya, antara hasil belajar Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Sebagai contoh adalah : bahwa salah satu soal tes yang diajukan yaitu nomor 1 adalah pengetahuan tentang arti dendam. Bunyi soalnya adalah “berkeinginan untuk membalas orang lain adalah pengertian dari....?” adapun pilihan jawabannya adalah a) Ghibah, b) Fitnah, c) Demdam, d) Hasad. Semua siswa menjawab benar soal tersebut artinya memperoleh nilai 100. Sementara salah satu pernyataan yang diajukan dalam skala sikap yang berkenaan dengan dendam yaitu pernyataan nomor 3 adalah : “Saya tidak dendam terhadap orang yang berbuat keburukan terhadap saya”. Dengan pilihan sikap : selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Ternyata rata-rata siswa memperoleh skor 2 bermakna siswa memilih “kadang-kadang”.

Ini bermakna bahwa, pengetahuan siswa tentang dendam memiliki hubungan yang sangat rendah dengan sikap/akhlak mereka dalam merespon kebiasaan sehari-hari yang berkenaan dengan sikap dendam. Artinya hampir tidak ada hubungan pengetahuan seorang siswa tentang sesuatu akhlak dengan akhlak tersebut yang mereka perlihatkan. Siswa yang pintar aqidah akhlak tidak menjamin mereka mampu menunjukkan akhlak mulia, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini agak berbeda dengan hasil temuan yang diangkat dari kajian terdahulu Diantaranya, penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku siswa kelas VIII di MTsN Suberagung, Jetis, Bantul dengan kualitas yang sedang atau cukup karena r hanya 0,647. Jadi semakin tinggi aqidah akhlak maka akan semakin tinggi

perilaku siswa.⁷³ Dimana kajian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Hal ini disadari bahwa dalam proses pembagian tes, dilakukan pada saat ujian naik kelas dilaksanakan. Artinya siswa-siswa sudah belajar dengan sungguh-sungguh menghadapi ujian, sehingga kebanyakan mereka mampu menjawab kesepuluh soal dengan baik. Kebalikan dari angket, sepertinya siswa-siswa kurang menyadari bahwa pernyataan di angket berimplikasi pada penentuan kualitas akhlak mereka. Sehingga dapat dipahami, hasil angket adalah murni kebiasaan mereka.

⁷³ Maisaroh, "Hubungan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan skripsi. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan mengajukan saran yang berhubungan dengan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Diperoleh nilai r sebesar 0,14 jika dilihat dari tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* terletak di 0,01-0,20 yang berarti korelasinya sangat rendah atau lemah. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan memeriksa nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,599 < 2,101$), dimana korelasi positif tersebut tidak signifikan. Artinya tidak terdapat hubungan antara hasil belajar aqidah akhlak dengan akhlak siswa di MTsN 4 Banda Aceh dan hubungan tersebut bernilai tidak signifikan. Maknanya adalah siswa MTsN 4 yang mempunyai pengetahuan banyak tentang materi aqidah akhlak belum menjamin bahwa ia sudah menunjukkan akhlak mulia dalam aktivitas sehari-hari.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada para guru, hendaknya benar-benar menjalankan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, karena guru memegang peran

penting untuk kemajuan pendidikan suatu bangsa. Dan lebih meningkatkan pemberian contoh teladan dalam akhlaqul karimah kepada peserta didik.

2. Para siswa, agar selalu belajar dengan baik dan benar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh sehingga dapat menampilkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Gani Isa., *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012).
- Acep Ruskandar, *Link And Match Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*.(Bandung: CV Markifat,2006).
- Al-Ghazali, *Ihyā Ulumuddin, III*, (Beirut: Dar al-Fikr, tt).
- Ahmat Amiruddin, *Pengaruh Penguasa Materi Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa*, (Salatiga: STAIN, 2010).
- Ahmad Amin, *Etika:Ilmu Akhlak* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1985).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2003).
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002).
- Budiningsih dan Asri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999).
- Eneng Sri Widayawati, *Hubungan antara Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Perilaku Siswa di MTs Negeri 2 Jatiwangi Kabupaten Majalengka*. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2011).
- Hafidz Abdurrahman, *Diskursus Islam Politik dan Spiritual*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2007), cet Ke-2.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hassan Al Banna, *Aqidah Islamiah*, (Mesir: Darul Qalam, 1966).
- HR. Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 (Shahiihul Adabil Mufrad no. 207), Ahmad (II/381), dan al-Hakim (II/613), dari Abu Hurairah

Radhiyallahu anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Silsilatul Ahaadiits ash-Shahiihah (no. 45).

Husaini Usman, dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),

Ibnu Hadjar, *Instrumen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).

Krismi Winayang Sari, *Pengaruh Aqidah Akhlak terhadap Perilaku Siswa Kelas III MI di Al-Hikmah Mampang Jakarta Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

Maisaroh, “Hubungan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak Dengan Perilaku Siswa Kelas VIII di MTsN Sumberagung, Jetis, Bantul. Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 33.

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), cet. Ke-13.

Muhammad Idris Marbawy, *Kamus Al-Marbawy*, (Mesir: Mustafa Babil Halaby, 1350).

Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Deepublish Grup Penerbitan Budi Utama, 2015).

Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet. 3.

Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), ed. 2.

Nur Hamim, “*Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan alGhazali*”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 18 Nomor 1 (Juni), 2004.

Rachmad Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996).

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisheher, 2007).

- Sadiman. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada. 1996).
- Sadirman, A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986).
- Saiful Bahri, Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka cipta. 2000).
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media group, 2006).
- Shodiq Shalahuddin Cheary, *kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sintarama, 1993).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 2676 Tahun 2013, tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Tim pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997).
- Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Ummu Shofi, "*Kiat-kiat Mendidik Anak Ala Rasulullah Agar Cahaya Mahta Makin Bersinar*"(Surakarta: Afra, 2007).
- Zakiah Darajat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta : bulan Bintang, 1970).
- , *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar - Raniry

Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Kementrian Agama Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Di MTsN 4 Banda Aceh

Lampiran 5 : Instrumen Penelitian

- a. Lembar Intrumen Soal Tes
- b. Lembar Intrumen Skala Sikap

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Raihan Putri
Tempat/ TglLahir : Jeunieb / 27 September 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Desa Mns. Reudeup, Kec. Pandrah, Kab.
Bireuen

Riwayat Pendidikan

SD / MI : MIN PANDRAH
SMP / MTsN : MTsN JEUNIEB
SMA / MAN : SMA 1 PANDRAH
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry s.d Sekarang

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suhirman
Nama Ibu : Zainabon
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS
Alamat Rumah : Desa Mns. Reudeup, Kec. Pandrah, Kab.
Bireuen

Banda Aceh, 01 Agustus 2017
Penulis,

Raihan Putri
Nim. 211222374

DAFTAR TABEL

No Tabel

| | | |
|-----|---|----|
| 3.1 | Interpretasi Dari Nilai r | 44 |
| 4.1 | Sarana dan Prasarana MTsN 4 Banda Aceh | 48 |
| 4.2 | Data siswa MTsN 4 Banda Aceh | 49 |
| 4.3 | Data Guru MTsN 4 Banda Aceh | 51 |
| 4.4 | Analisis Tes Hasil Belajar Aqidah Akhlak (X)..... | 53 |
| 4.5 | Analisis Skala Sikap (Y)..... | 55 |
| 4.6 | Hasil Perolehan Nilai Y | 59 |
| 4.7 | Analisis Variabel X dan Y | 61 |
| 4.8 | Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi | 63 |



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI RUKOH**

Jln. Rukoh Utama, Desa Kopelma Darussalam Tlp. (0651) 77555725 email; mtsnrukohbna@yahoo.com
BANDA ACEH 23111
NSM : 12111710004

Nomor : B-363/Mts.01.07.4/TL.00/05/2017

Banda Aceh 29 Mei 2017

Lampiran : -
Perihal :

*Telah Melakukan Penelitian/Mengumpulkan Data
Untuk Menyusun Skripsi*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry
Darussalam Kota Banda Aceh

di
Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, sesuai dengan maksud surat saudara Nomor : B-4186/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 perihal tersebut di pokok surat dan surat rekomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh nomor : B-834/Kk.07/4/TL.00.1/05/2017, maka dengan ini dinyatakan bahwa:

N a m a : Raihan Putri
N I M : 211 222 374
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Diberikan izin penelitian mengumpulkan data persyaratan bahan penulisan Skripsi yang berjudul " Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh "

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan seperlunya.

Kepala

Nafisa Usman

Tembusan:

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**

Jln. Mohd. Jam No.29 Telp. 27959 – 22907 Fax. 22907
BANDA ACEH (Kode Pos 23242)

Nomor : B- 834 /Kk.01.07/4/TL.00/05/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : Nihil
Hal : **Rekomendasi Melakukan
Penelitian**

04 Mei 2017

Yth, Kepala MTsN 4
Kota Banda Aceh

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-4186/Un.08/TU-FTK/TL.00/04/2017 tanggal 25 April 2017, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan **Skripsi**, dengan judul "**Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh**" kepada saudara :

Nama : Raihan Putri
NIM : 211 222 374
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala madrasah yang bersangkutan dan Sepanjang Tidak mengganggu proses belajar mengajar
2. Tidak memberatkan madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) Eksemplar ke kantor kementerian agama kota banda aceh

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kasi Pendidikan Madrasah,



Aiyub

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

25 April 2017

Nomor B- 4186 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/04/2017

Lamp -
Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Raihan Putri
N I M : 211 222 374
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Rukoh- Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 4 Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Hubungan Hasil Belajar Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN 4 Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAU TAMAM BAHU TAMAM

Kod 6567

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 4356 /Un.08/FTK/KP.07.6/05/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.08/FTK/KP.07.6/7171/2016
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu meninjau kembali surat keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7172/2016 tentang penyempurnaan keputusan Dekan Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7172/2016 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh; b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Laksana UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh; 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Tugas, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI; 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah; 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Tugas dan Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 April 2016.
- Menetapkan :
PERTAMA :
KEDUA :
KETIGA :
KEEMPAT :
KELIMA :

MEMUTUSKAN

Mencabut Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: Un.08/FTK/KP.07.6/7172/2016 tanggal 29 Juni 2016 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Menunjuk Saudara:

1. Zulfatmi, S.Ag, M.Ag
2. Ainal Mardhiah, S.Ag, M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Raihan Putri
NIM : 211222374
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Akhlak Siswa di MTsN Banda Aceh

- KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada D
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat ke dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 3 Mei 2017

1. Rektor
2. Ketua
3. Pembim
4. Mahasiswa
Tembusan

INSTRUMEN
TES HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isi identitas anda pada tempat yang ditentukan!
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Setelah daftar pernyataan ini selesai di isi, mohon dikembalikan kepada peneliti

Soal:

1. Berkeinginan untuk membalas kesalahan orang lain adalah pengertian dari.....
 - a. Ghibah
 - b. Fitnah
 - c. Dendam
 - d. Hasad
2. Ghibah artinya.....
 - a. Perbuatan atau tindakan yang membicarakan orang lain
 - b. Mengupat atau menggunjing
 - c. Menyampaikan sesuatu yang tidak disenangi
 - d. a dan b (benar)
3. perkataan yang bermaksud merusak nama baik orang lain disebut....

- a. mengupat atau menggunjing
 - b. Fitnah
 - c. Ghibah
 - d. Dendam
4. Namimah Artinya....
- a. Adu domba
 - b. Iri hati
 - c. Dendam
 - d. Mengupat
5. Perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapatkan keberuntungan disebut.....
- a. Hasad
 - b. Iri hati
 - c. Dendam
 - d. Fitnah
6. Sifat dendam timbul karena adanya sifat....
- a. Pendendam
 - b. Pemarah
 - c. Iri hati
 - d. Dengki
7. Makhluk Allah yang pertama kali memiliki sifat hasad adalah....
- a. Manusia
 - b. Iblis
 - c. Jin
 - d. Syaithan
8. Salah satu cara untuk menghindari sifat dendam adalah....
- a. Dengan cara melatih diri kita untuk cepat marah
 - b. Dengan cara tidak mempedulikannya
 - c. Dengan cara memaafkannya
 - d. Dengan cara melupakannya
9. Fitnah lebih kejam dari pada....
- a. Perkelahian
 - b. Pembunuhan
 - c. Kejahilan
 - d. Pertengkaran

10. Bermuka dua termasuk namimah, dan orang yang bermuka dua adalah orang....

- a. Munafik
- b. Dusta
- c. Kejam
- d. Jahat

**INSTRUMEN
ANGKET SKALA SIKAP**

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

A. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi angket ini, terlebih dahulu anda harus membaca dengan teliti setiap pernyataan yang diajukan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “SS, S, J, TP” sesuai dengan sikapmu!

SS = Sangat Sering

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

| NO | Pernyataan | Alternatif Jawaban | | | |
|----|---|--------------------|---|---|----|
| | | SS | S | J | TP |
| 1. | Saya merasa sakit hati setiap melihat tetangga saya memperoleh keberuntungan. | | | | |
| 2. | Saya cenderung menghindari pembicaraan jika teman saya sedang membicarakan keburukan orang lain. | | | | |
| 3. | Saya tidak dendam terhadap orang yang berbuat keburukan terhadap saya. | | | | |
| 4. | Jika saya disakiti oleh orang lain, saya akan membalasnya dengan yang lebih menyakitkan. | | | | |
| 5. | Saya tidak suka membicarakan keburukan si A ke B atau keburukan si B ke A, sehingga mereka berdua menjadi bermusuhan. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 6. | Mencari kekurangan orang lain dan menceritakan kepada teman-temannya adalah kebiasaan saya. | | | | |
| 7. | Saya suka menuduh orang lain walaupun tanpa bukti dan itu menurut saya sah-sah saja. | | | | |
| 8. | Saya tidak mudah memaafkan kesalahan orang lain. | | | | |
| 9. | Saya senang sekali ikut ngobrol dengan orang-orang yang suka membicarakan kebaikan orang lain. | | | | |
| 10. | Saya sangat merasa tersanjung kalau di puji. | | | | |